



PENGARUH WEB E- LEARNING DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA/ SISWI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING TINGGI

Elva Dwiyanti¹, Herry Syahbannuddin Nst², Anwar Sazali³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

elvadwiyanti98@gmail.com¹, herrysyahbannuddin@staittd.ac.id², anwarsazali@staittd.ac.id³

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian Ini Untuk : (1) Mengetahui Pengaruh Signifikan Web E- Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa/ Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, (2) Untuk Mengetahui Pengaruh Yang Signifikan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa/ Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, (3) Untuk Mengetahui pengaruh Yang Signifikan Antara Web E- Learning Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa/ Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 5 yang berjumlah 152 siswa (responden). Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis uji instrument, uji prasyarat, uji regresi, uji hipotesis. Hasil uji untuk variable web e- learning menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.443 dan nilai signifikan 0.01 dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,443 > 1,654$) dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Sehingga menurut kriteria uji hipotesis secara persial, hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara web e- learning terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.241 dan nilai sig 0,217. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($1,241 < 1,654$ dan nilai signifikansi adalah $0,217 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan table uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,413 dengan signifikan 0,01 sedangkan nilai F_{table} untuk $N = 155$ $df - n - 1$ ($155 - 2 - 1 = 152$) jadi $N = 152$ sebesar 3,05. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{table}$ dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Oleh karena itu F_{hitung} ($7,855$) $> F_{table}$ ($3,05$) dan nilai signifikansi ($0,001$) $< \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ada pengaruh positif signifikan web e- learning dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable web e- learning dan lingkungan sekolah secara Bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin optimal web e- learning yang di gunakan dalam proses belajar maka hasil belajar akan semakin baik pula

Kata Kunci: *Web E- Learning, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar*

ABSTRACTION

The Purpose of This Research Is To: (1) Determine the Significant Influence of Web E-Learning on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi City, (2) Determine the Significant Influence of School Environment on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi City, (3) Determine the Significant Influence Between Web E-Learning and School Environment on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi City. To achieve the above objectives, this researcher uses a quantitative research type. The data collection technique used in this study is a

questionnaire. The subjects in this study were students of class XI IPA 1 to XI IPA 5 totaling 152 students (respondents). The data analysis techniques used were instrument test analysis, prerequisite test, regression test, hypothesis test. The test results for the web e-learning variable showed a t-count value of 3.443 and a significant value of 0.01, thus $t\text{-count} > t\text{ table}$ ($3.443 > 1.654$) and a significant value of $0.01 < 0.05$. So according to the partial hypothesis test criteria, the first hypothesis is accepted, which means that there is a positive and significant influence between web e-learning on student learning outcomes at SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Based on the results of the t-test for the school environment variable, the calculated t value was 1.241 and the sig value was 0.217. Thus $t\text{ count} > t\text{ table}$ ($1.241 < 1.654$ and the significance value is $0.217 > 0.05$). So it can be concluded that there is no influence of the school environment on student learning outcomes at SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Based on the F test table above, the F count is 7.413 with a significance of 0.01 while the F table value for $N = 155$ $df-n-1$ ($155-2-1-152$) so N 152 is The H_0 test criteria are rejected if the F count $< F$ table and the significance value $< \alpha$ (0.05). Therefore, the F count (7.855) $> F$ table (3.05) and the significance value (0.001) $< \alpha$ (0.05). So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This proves that the hypothesis that there is a significant positive influence of web e-learning and school environment on student learning outcomes is accepted. Therefore, it can be concluded that the variables web e-learning and school environment Simultaneously, it has an effect on student learning outcomes. This means that the more optimal the e-learning website used in the learning process, the better the learning outcomes will be.

Kata Kunci: *Web E-Learning, School Environment, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Era digital merupakan istilah yang muncul ketika teknologi informasi seperti jaringan internet mulai berkembang bahkan tidak terbendung. Akibatnya terdapat perubahan pada gaya hidup, interaksi, dan pola pikir manusia yang awalnya masih bersifat manual menjadi cara teknologi digital.

Hal ini mempengaruhi di berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital merupakan salah satu proses pembelajaran modern. Pembelajaran saat ini dapat dilakukan berdasarkan 2 (dua), yaitu pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus merupakan pendekatan pembelajaran dengan cara interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara bersamaan dengan memanfaatkan teknologi seperti video konferensi. Sedangkan pendekatan secara asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pendidik menyiapkan dan memberikan bahan materi pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik, dan interaksi pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan tidak terpaku pada jadwal seperti adanya penugasan kepada peserta didik. Dari pendekatan pembelajaran yang ada saat ini dapat dilihat bahwa peran teknologi digital sangat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Pola pembelajaran secara tradisional atau dikenal dengan pembelajaran konvensional memiliki ciri guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang bertujuan menambah pengetahuan daripada menambah suatu Tindakan. Dalam penerapannya guru tetap berperan menjadi sumber belajar sehingga sebagian besar siswa hanya mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Pola pembelajaran seperti ini sudah mulai bergeser dan digantikan oleh konsep pembelajaran modern dimana siswa tidak bergantung kepada guru melainkan siswa dituntut untuk lebih kritis dalam berpikir dan kreatif. Menurut kamus *Oxford e-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media elektronik, biasanya internet. *E-learning* merupakan suatu rujukan umum pada proses pembelajaran dengan aturan siswa belajar menggunakan computer dan tersambung dengan internet.

Dapat dikatakan bahwa *e-learning* adalah platform yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada *e-learning* memberikan peran kepada siswa untuk aktif berpartisipasi sehingga siswa dapat berinteraksi dan membangun kerja sama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran maka sumber belajar yang digunakan pun tidak terpaku terhadap guru saja, siswa dapat bereksplorasi dengan sumber belajar yang berasal dari internet, buku, modul, dan lainnya. Pembelajaran berbasis web memerlukan pusat kegiatan untuk peserta didik, seperti interaksi bersama kelompok, administrasi fasilitas sistem, pendalaman materi, ujian, dan material online. *E-learning* sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu memperhatikan kegiatan dari para pengguna khususnya guru dan siswa. Setidaknya pengguna dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti akses materi, menjawab tugas, ujian, dan diskusi ketika berselancar menggunakan *e-learning*. Ada banyak *software* yang digunakan dalam mengatur konten dalam pembuatan sebuah situs web sebagai media pembelajaran, seperti *Moodle*, *eFront*, *ATutor*, *Docebo LMS*, *Open Conference System*, *ILIAS*, dan *OLat*. Para pengguna dapat dimudahkan dalam pembuatan sebuah situs dengan menggunakan *Content Management System* (CMS) yang sudah tersedia. (Pangestu and Majid 2021)

E-learning atau *electronic learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, tempat – tempat kursus bahkan komunitas – komunitas online sudah mulai menggunakan konsep seperti ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep *e-learning*. *E-learning* dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. (Aisah, Yanto, and Firdaus 2021)

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Adapun budaya merupakan hal kebiasaan, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang timbul di dalam lingkungan masyarakat maupun di lembaga pendidikan. Dalam hal ini di lembaga pendidikan itu sendiri merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral dan keyakinan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi atau masyarakat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam mendapatkan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak hasil belajar siswa. Keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar

matematika yang menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. (Nabillah and Abadi 2020)

Pendidikan dalam belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Belajar itu sendiri tidak hanya mencakup penguasaan materi mata pelajaran saja, tapi mencakup kebiasaan, kesenangan, minat bakat, penyesuaian dengan lingkungan, keterampilan, keinginan serta cita-cita. Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk Penggunaan Media. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi Pelajaran

Namun kenyataan saat ini, komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di setiap sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor yang masih termasuk ke dalam kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih terdapat guru yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas. Proses pembelajaran yang secara konvensional dapat membuat siswa kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar. Akan tetapi lebih bermakna jika ditambah dengan guru menggunakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan minat dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru dengan jelas. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media yaitu perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar juga diperlukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru.

Adanya berbagai macam strategi pembelajaran dan media, diharapkan guru dapat menggunakannya dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mau berinovasi dengan media pembelajaran yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran berupa video. video pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Video merupakan salah satu media yang memuat unsur audio serta visual. Melalui media video siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak karena sifat video yang dapat mengkonkritkan pesan. Hal ini akan merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Pamungkas and Koeswanti 2021)

Berdasarkan prasurvey tanggal 12 Maret 2024 melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dalam hal penggunaan media *web e- learning* di lingkungan sekolah cukup tinggi hampir 80 % Kegiatan kelancaran proses belajar mengajar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMA Negeri 2 kota tebing tinggi yang bernama Lisa mengatakan bahwa ia selalu membawa handpone nya ke sekolah agar

memudahkan untuk proses belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Web E- Learning Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi”

Lailatul Faizah, Implementasi Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 di SPO Negeri 4 Salatiga, Skripsi Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui implementasi aplikasi google classroom pada pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 46 Salatiga. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring matematika masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Salatiga bahwasanya merupakan kebijakan ari sekolah berserta tim kurikulum dengan alasan ueser friendly, murah, mudah diakses, dan guru tidak kesulitan dalam mengelola, serta efektif dan efisien.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMA N 2 kota tebing tinggi yang bernama Lisa mengatakan bahwa ia selalu membawa handpone nya ke sekolah agar memudahkan untuk proses belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Web E- Learning Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Sekolah ini beralamat di Jalan Yos Sudarso lingkungan IV, Kelurahan Mekar Sentosa kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024 sampai bulan juli. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX IPA 1 sampai IX IPA 5. Dalam menentukan jumlah sampel dapat dihasilkan dengan rumus Slovin, sebagai berikut. (Safitri 2022)

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 sampai dengan siswa kelas XI IPA V. XI IPA 1 – XI IPA 4 berjumlah 144 siswa dan XI IPA 5 berjumlah 11 siswa. Total sampel dalam penelitian di SMA N 2 Tebing Tinggi yang berjumlah 155 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, angket yang berisi pertanyaan diberikan kepada siswa/siswi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berjumlah 155 siswa. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran E-Learning, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

Adapun angket (kuesioner) ini terdiri dari 20 item pertanyaan/ Pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. (Mania 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengamati pengaruh *web e-learning* (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara parsial. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{table}$ dengan taraf sig $< 0,05$ maka hipotesis di terima, sebaliknya , bila taraf sig $> 0,05$ maka hipotesis di tolak. Untuk mencari nilai t_{table} digunakan rumus $df = n-k$ Dimana $n = 155$ dan $k=3$ sehingga $df = 155 - 3 = 153$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dari perhitungan ini maka t_{table} sebesar 1,654

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71.429	8.863		8.059	.000
variabel_X1	.250	.073	.269	3.443	.001
variabel_X2	-.098	.079	-.097	-1.241	.217

a. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber : program spss versi 27 for windows

Berdasarkan output yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa : Hasil uji untuk variable web e- learning menunjukkan nilai hitung sebesar 3, 443 dan nilai signifikan 0,001. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,443 > 1,654$). Dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga menurut kriteria uji hipotesis secara persial, hipotesis pertama diterima yang beararti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *web e- learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan nilai hasil uji t variable lingkungan sekolah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1, 241 dan nilai sig 0,217 dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($1,241 > 1,654$) dan nilai signifikasi adalah ($0,217 > 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kondisi instrument dalam pengumpulan data. Instrument dapat dikatakan reliable jika instrument tersebut Ketika di gunakan untuk mengukur suatu masalah yang sama di waktu yang berbeda akan memberi hasil yang sama. Dalam hal ini hasil pengelolaan reliabilitas pada variable (X_1) yaitu *web e- learning*, variable (X_2) lingkungan sekolah dan variable (Y) yaitu hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Web E- Learning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Sumber : hasil pengelolaan data program spss versi 27 for windows.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket variable *web e- learning* dengan menggunakan SPSS versi 27 di dapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815 dengan sebanyak 20 pernyataan. Maka angket *web e- learning* dapat dikatakan cukup riabile, sebab berada di rentang 0,40- 0,0599

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	20

Sumber : hasil pengelolaan data program spss versi 27 for windows.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket variable lingkungan sekoalah dengan menggunakan SPSS versi 27 di dapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,765 dengan sebanyak 20 pernyataan. Maka angket pembelajaran aktif dapat dikatakan cukup riabile, sebab berada di rentang 0,40- 0,059

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	20

Sumber : hasil pengelolaan data program spss versi 27 for windows.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket variable hasil belajar dengan menggunakan SPSS versi 27 di dapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 dengan sebanyak 20 pernyataan. Maka angket pembelajaran aktif dapat dikatakan cukup riabile, sebab berada di rentang 0,40- 0,059

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Data yang digunakan normal maka data tersebut dianggap benar sehingga bisa digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Data dapat dikatakan terdistribusikan normal jika mempunyai nilai signifikan $>0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusikan normal jika mempunyai nilai $< 0,05$ berikut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.89231794
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.085
	Negative		-.089
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.423
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.006
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 155 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

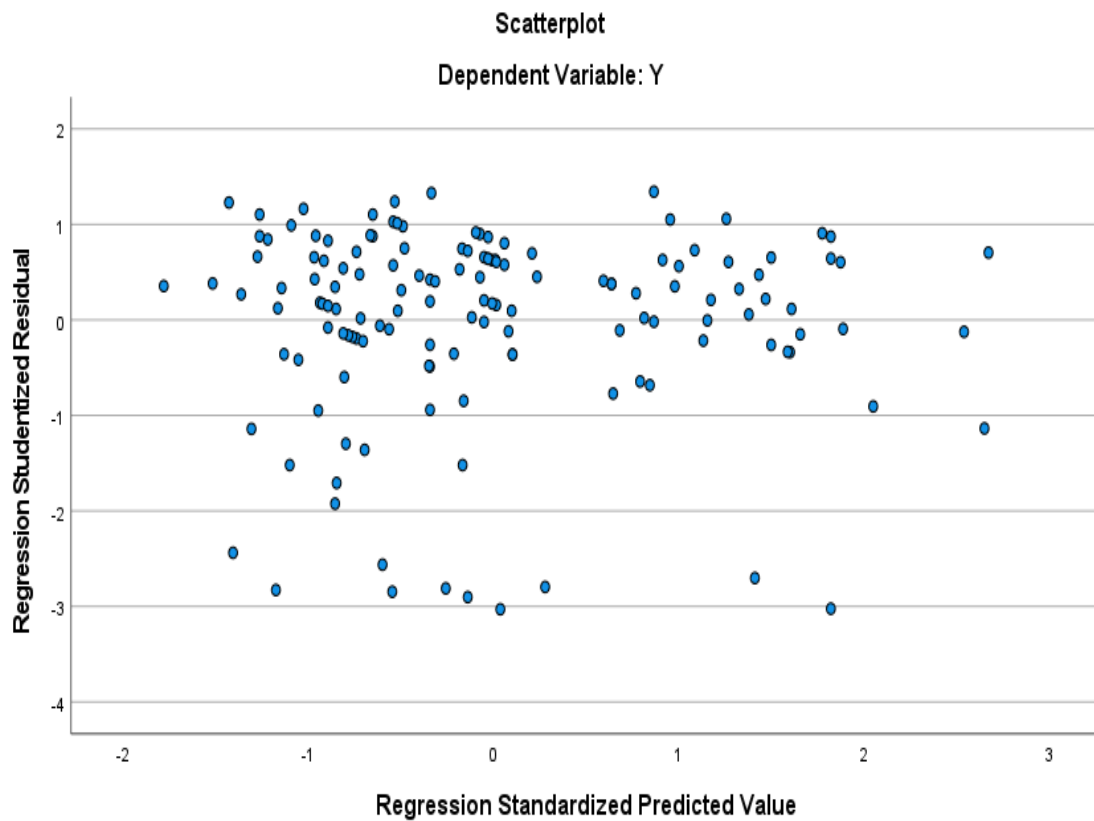
Sumber : program spss versi 27 for windows

Hasil uji normalitas berdasarkan table diatas diperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,423 dimana hasil tersebut lebih dari 0,05, maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variable bebas atau variable terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variable pada sampel, yang berarti sandar errornya besar, akibatnya saat nilai koefisien diuji t-hitung akan bernilai kecil dari t- table. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya kolerasi atau bebas dari gejala multikolinier. *Variance inflation factor* (VIP) dan *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dilakukan dengan grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID, Dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksikan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Berdasarkan gambar diatas, bahwa titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variable independent dan variable dependent. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda guna menjawab permasalahan yang menjadi kajian peneliti, yaitu untuk mengetahui seberapa besar *web e- learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Analisis yang dipakai menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27 dengan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi berganda adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha = 0,05$), adapun rumusnya yaitu sebagai berikut: Persamaan yang digunakan ada.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = hasil belajar

a = konstanta

X₁ = web e- learning

X₂ = lingkungan sekolah

b_n = koefisien regresi

e = Tolerir kesalahan pengambilan sampel

Table 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.429	8.863		8.059	.000
variabel_X1	.250	.073	.269	3.443	.001
variabel_X2	-.098	.079	-.097	-1.241	.217

Untuk menetapkan rumusan persamaan regresi linier berganda pengaruh web e- learning dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa/i dilakukan analisis koefisien regresi. Hasilnya adalah sebagai berikut: Konstanta regresi: 11,105 Konstanta variabel *web e- learning* (X₁) : 0,250 Konstanta variabel lingkungan sekolah (X₂) : 0,98

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier berganda adalah: $Y = 11,105 + 0,250 (x_1) + 0,98 (x_2)$ Persamaan regresi linier berganda ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta artinya bila nilai X₁ dan X₂ = 0 maka web e- learning sebesar 11,105 satuan, dengan ini asumsi kompensasi dan lingkungan sekolah konstan/tetap.
- Nilai koefisien web e- learning (X₁) 0,250 dan lingkungan kerja (X₂) 0,98 artinya *web e- learning* dan lingkungan sekolah sebesar (X₁)= 0,250 dan (X₂)= 0,98

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengamati pengaruh *web e- learning* (X₁) dan lingkungan sekolah (X₂) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara parsial. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf sig < 0,05 maka hipotesis di terima, sebaliknya , bila taraf sig > 0,05 maka hipotesis di tolak. Untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus $df = n-k$ Dimana n = 155 dan k=3 sehingga $df = 155 - 3 = 153$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dari perhitungan ini maka t_{tabel} sebesar 1,654

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Web E- Learning* dan Lingkungan Sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai F_{tabel} digunakan rumus $df = n-k-1$ untuk n = 155 ($155-2-1=153$, jadi n = 153 sebesar 3,05

Table 7. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935.582	2	467.791	7.413	.001 ^b
	Residual	9592.457	152	63.108		
	Total	10528.039	154			

a. Dependent Variable: variabel_Y

b. Predictors: (Constant), variabel_X2, variabel_X1

Berdasarkan table uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,413 dengan signifikan 0,01 sedangkan nilai F_{tabel} untuk N = 155 $df - n - 1 (155 - 2 - 1 = 152)$ jadi N = 152 sebesar 3,05 Kriteria pengujian Ho ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < $\alpha (0,05)$. Oleh karena itu $F_{hitung} (7,855) > F_{tabel} (3,05)$ dan nilai signifikansi (0,001) < $\alpha (0,05)$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ni membuktikan bahwa hipotesis ada pengaruh positif signifikan *web e-learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable *web e-learning* dan lingkungan sekolah secara Bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin optimal *web e-learning* yang di gunakan dalam proses belajar maka hasil belajar akan semakin baik pula.

Koefisien determinasi dipakai dalam penelitian dalam melihat kontribusi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Melalui analisis SPSS 27 dapat menghitung kontribusi pengaruh variabel *web e-learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dengan mengamati beasraan nilai koefisien determinasi yang disajikan sebgi berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.189	.077	7.944

Dari output diatas dapat dinilai koefisien determinasi Rsquare sebesar 1,89 atau sebesar 1,89 %. Dengan demikian berarti menunjukkan bahwa *web e-learning* dan lingkungan sekolah secara Bersama sama memiliki kontribusi sebesar 1,89 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 7.944% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji pada riset ini. dan gambar dapat disesuaikan dengan contoh tabel 1 dan gambar 1.



Gambar 1. Penyebaran angket

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji untuk variable web e- learning menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.443 dan nilai signifikan 0.01 dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,443 > 1,654$) dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Sehingga menurut kriteria uji hipotesis secara persial, hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara web e- learning terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan hasil uji t untuk bvariabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.241 dan nilai sig 0,217. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($1,241 < 1,654$ dan nilai signifikasi adalah $0,217 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Berdsarakan table uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,413 dengan signifikan 0,01 sedangkan nilai F_{table} untuk $N = 155$ $df - n - 1$ ($155 - 2 - 1 = 152$) jadi $N = 152$ sebesar.... Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{table}$ dan nilai signifikasi $< a$ (0,05). Oleh karena itu F_{hitung} ($7,855$) $> F_{table}$ ($3,05$) dan nilai signifikasi ($0,001$) $< a$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ni membuktikan bahwa hipotesis ada pengaruh positif signifikan *web e- learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable *web e- learning* dan lingkungan sekolah secara Bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin optimal *web e- learning* yang di gunakan dalam proses belajar maka hasil belajar akan semakin baik pula. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable *web e- learning* dan variable lingkungan sekolah secara Bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin optimal *web e- learning* dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah yang nyaman mak hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

REFERENSI

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14(1): 15–31.
- Andriana, Ade. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Wasilatul Falah Rongkasbitung."
- Annisah, Siti, and Siti Masfi'ah. 2021. "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan* 1(1): 62–70.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Asdiniah, Euis Nur Amanah, and Triana Lestari. 2021. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1675–82.
- Dewi, Shinta Kurnia, and Agus Sudaryanto. 2020. "Validitas Dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah." In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Iskandar, Rossi. 2021. "Analisis Tingkat Kecanduan Bermain Game Online Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5660–70.
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. 2020. "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars* 8(1): 12–24.
- Jusmawati, Jusmawati, Satriawati Satriawati, and Bellona Mardhatillah Sabillah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5(2): 106–11.
- Mania, Sitti. 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan

- Pengajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(2): 220–33.
- Marlena, Mela. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpnegeri22 Kota Bengkulu.”
- Muzdalifah, Maharani. 2020. “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur Oleh : Maharani Muzdalifah Npm . 1601010152 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.” *Institut Agama Islam Negeri Metro*.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. 2019. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.”
- Riduwan, M B A. 2022. “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.”
- Rusni, Ariza, and Elysa Evawani Lubis. 2017. “Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru.”
- Salam, Mohamad. 2020. “WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 11(2): 198–212.
- Sholikhah, Amirotnun. 2016. “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10(2): 342–62.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1–228.
- Siregar, Juliani, and Burhanuddin Al-Butary. 2023. “Pengaruh Komitmen Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Deterjen So Klin Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Lingkungan Ii, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas.” *Jurnal Price: Ekonomi dan Akuntansi* 2(01): 60–70.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160–66.
- Tania Natasyah Ayu, Tania. 2023. “Pengaruh Menonton Tayangan Program News Di Tv One Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survey Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Di Riau).”
- Telussa, Ade M, Elvinus R Persulesy, and Zeth A Leleury. 2013. “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7(1): 15–18.
- Usmadi, Usmadi. 2020. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7(1).
- Wahyudi, Amin, and Jarot Suryono. 2006. “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 1(1): 1–14.
- Wisudaningsi, Besse Arna, Irvana Arofah, and Konstansius Aji Belang. 2019. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda.” *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika* 1(1): 103–16.